



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 091/IAT-U/SU-S1/2020

**PEMIKIRAN SAYYID QUTB (1906-1966) DAN HAJI ABDUL
MALIK KARIM AMRULLAH (1908-1981) DALAM FUNGSI
DAKWAH (Studi Analisis Komparatif Tafsir Al-Quran)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memperoleh Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



AHMAD NASRUDDIN BIN AHMAD RIDZUAN
NIM: 11432106203

Program S1
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin (S1)
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru, 2020

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Pemikiran Sayyid Quthub (1906-1966) dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) Dalam Fungsi Dakwah (Studi analisis komparatif Tafsir Al-Quran)**

NAMA : AHMAD NASRUDDIN BIN AHMAD RIDZUAN

NIM. : 11432106203

JURUSAN : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jumaat

Tanggal : 27 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2020

Dekan.

Dr. Jamaluddin, M.Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Ketua

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA

NIP. 19700617 20070 1 033

Drs. Kaizal Bay, M.SI

NIP. 19560105 199203 1 001

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Ali Akbar, MIS

NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji II

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

2. Di

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
arang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Fax: 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
b. Penjiwaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dr. Husni Thamrin, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

kepada Yth

Ahmad Nasruddin Bin Ahmad Ridzuan

kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama

: Ahmad Nasruddin Bin Ahmad Ridzuan

NIM

: 11432106203

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Pemikiran Sayyid Qutb (1906-1966) Dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) Dalam Fungsi Dakwah (Studi Analisis Komparatif Tafsir Al-Quran)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian

Manajemen Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

Pembimbing I

[Signature]

Dr. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 19690806 1994021 001

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 197912172011011 006

MOTTO

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

*Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,
kepadamu,*

(Qs. Al-Qasas[28] : 77)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

(Qs. Al-Insyirah [94] : 5-6)

Hidup hanya sekali,

Justru biar berarti.

(HAMKA)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim...

Alhamdulillah, puji dan syukur kupersembahkan bagi Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dengan sifat Ar-rahman dan Ar-Rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya, Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi hati-hati hamba yang

senantiasa merindu akan kemahabesaran-Nya. Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputus asa yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah Maha Besar

Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa menjadi persembahan penuh kerinduan pada Sang Revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab, Habibana wa Nabiyyana, Muhammad SAW.

Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (insya Allah, bila meminjam pepatah lama Tak ada gading yang tak retak maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurna sang Maha Sempurna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dengan hanya mengharap Ridho-Mu semata, kupersembahkan karya ini untuk terkasih ibu bapaku AHMAD RIDZUAN BIN ZULKIFLI dan MASHITAH BINTI IDRIS dan juga isteri dan anak-anakku SITI NADIAH NABILAH BINTI ZAINAL, AHMAD NAQUIDDIN BIN AHMAD NASRUDDIN dan AHMAD AL FATEH BIN AHMAD NASRUDDIN beserta keluarga yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.

Untukmu guru-guruku, semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan akhirat, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

Untukmu sahabat-sahabatku, semoga persahabatan kita menjadi persaudaran yang terus terjalin.

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Ahmad Nasruddin, 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ahmad Nasruddin
Tempat/tgl lahir	: Pulau Pinang/ 19 Februari 1994
NIM	: 11432106203
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin/Ilmu al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi	: Pemikiran Sayyid Qutb (1906-1966) Dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) Dalam Fungsi Dakwah (Studi analisis komparatif Tafsir Al-Quran)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



AHMAD NASRUDDIN
NIM. 11432106280

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta ini dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmannir Rahim

Segala puji bagi Allah s.w.t Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah saw. Dengan limpah rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mengetahui bahwa menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi, merupakan sesuatu yang tidak mudah.

Skripsi ini berjudul **PEMIKIRAN SAYYID QUTB (1906-1966) DAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (1908-1981) DALAM FUNGSI DAKWAH (Studi analisis komparatif Tafsir Al-Quran)** disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin (S.Ag.) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih terutama kepada ayahanda dan ibunda penulis yaitu Ahmad Ridzuan Bin Zulkifli dan Mashitah Binti Idris karena secara tidak langsung menjadi pembakar semangat buat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini dalam Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis. Tidak lupa juga kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pada Wakil Dekan I Bapak Dr. Husni Thamrin, M.Si, Wakil Dekan II yaitu bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III yaitu bapak Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc.M.Ag yang telah memberikan penulis nasehat, motivasi, serta bimbingan selama ini.

Seterusnya, kepada Ibu Jani Arni, M.Ag, selaku ketua jurusan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis berada di jurusan ini. Selanjutnya kepada Dr. Husni Thamrin, M.Si dan Dr. H. Hidayatullah Ismail Lc,MA selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kemudian Bapak Drs., Ali Akbar, M.I.S., selaku pembimbing akademis yang banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis sejak dari semester satu. Serta



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

seluruh jajaran dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuannya kepada penulis, dan seluruh staf-staf fakultas ushuluddin. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat.

Khusus kepada buah hati pengarang jantung isteri penulis Siti Nadiah Nabilah Binti Zainal beserta kedua putra kami Ahmad Naqiuddin dan Ahmad Al-Fateh dan adik-beradik yang tercinta Lukhman Nur hakim, Ahmad Nabil, Nazifa Nabilah, Eizul Fahmi, Muhammad Adli Amsyar yang selalu mendo'akan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tidak lebih dari waktunya. Tidak dilupakan juga pada seluruh ahli keluarga ibu mentua Manisah binti Nasir dan ayah mentua Zainal bin Sulaiman juga kepada ibu dan bapa saudara beserta sepupu penulis yang sering memberikan sokongan dan dokongan. Demikian juga kepada sahabat yang menjadi inspirasi yaitu Abdul Haiy, Adnan, Syarif, Aslam, Fauzan, Hanif Ghazali, Zikeri, Syawal, Yusuf Ghazali, Abdul Hafiz, Fakhrul Akmal, Syahid Huzaifi, Sirajuddin, Arif Rasyidin, Razi, Syahmi, Fidauddeen, Nazreen Chot, Nurul Atieka, Zulaikha, Nurihan dan teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Rijalallah, Fahrizal, Iman, Dasrel Andry Zulfauzon, Hamidah, Siska, tidak lupa juga kepada sahabat G.P.S aminiah yang tidak dapat penulis sebut nama satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.

Juga buat sahabat satu kos, Luqman, Farid Jedy, Nabil, Rifa, Faiz, Zuhair, Firdaus, kimi Mukhtar dan dan adik-beradik (*abna'ul harakah*) serta teman-teman dan sahabat-sahabat mahasiswa Malaysia Malaysia atau Indonesia yang bermula dari Aceh Sampai ke Makassar. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak penulis sebutkan yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis harapkan skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan bacaan bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru, 15 Januari 2020

AHMAD NASRUDDIN
NIM: 11432106203



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **Pemikiran Sayyid Qutb (1906-1966) Dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) Dalam Fungsi Dakwah (Studi analisis komparatif Tafsir Al-Quran)** yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami penafsiran ayat-ayat tentang kepentingan dakwah dan perlunya kekuasaan untuk menegakkan dakwah dalam kehidupan manusia menurut tafsir *Fii Zhilaalil Qur'an* dan tafsir *Al-Azhar*. Islam adalah agama dakwah dan ia disebarkan serta diperkenalkan kepada manusia melalui aktifitas dakwah. Penafsiran ayat metode dakwah menurut Sayyid Qutb dan Buya Hamka dalam Al-Quran adalah supaya dapat diketahui apakah terdapat perbedaan diantara kedua tokoh mufassir yang sangat berpengaruh dalam dunia Islam.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan sumber/rujukan berupa kitab, buku, jurnal, majalah dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *muqorron* yakni menghimpunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema yang ditetapkan. Lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan kitab-kitab para mufassir yakni kitab tafsir *Fii Zhilaalil Quran* karya Sayyid Quthub dan kitab tafsir *Al-Azhar* karya Hamka dan membuat perbandingan di antara keduanya.

Dari penelitian, dirumuskan bahwa kedua mufassir tersebut pada ayat-ayat dakwah terdapat persamaan dan perbedaan pada penafsiran mereka. Persamaan yang ketara terlihat pada kedua tafsir adalah pada surah yusuf 108, yaitu harus tegas dalam menyatakan pendirian ketika berdakwah. Perbedaan yang terdapat didalam kedua-dua tafsir ini adalah dalam penerapan dakwah yaitu corak struktural dan kultural. Setelah dianalisa berdasarkan penafsiran Sayyid Quthub dan Hamka, dapatlah diketahui tentang pentingnya dakwah dan perlunya kekuasaan untuk menegakkan dakwah pada kehidupan manusia serta dakwah terhadap kaum kerabat. Dengan demikian harapannya agar penelitian ini berguna sebagai sebuah penelitian yang dapat mengembangkan konsep-konsep teori dakwah dan usaha yang dilakukan untuk meneliti tajuk yang berkaitan dakwah ini dapat digunakan sebagai salah satu kebijakan dalam bidang dakwah supaya dapat diimplementasikan kepada masyarakat, juru dakwah, guru dan lain-lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

Research entitled "**Sayyid Qutb (1906-1966) and Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) Thought on the Function of Da'wah (Comparative Analysis Study of Quranic Interpretation)**" which aims to study and understand the interpretation of verses about the importance of da'wah and the need of authority to uphold da'wah in human life according to the interpretation of Fii Zhilaalil Qur'an and the interpretation of Al-Azhar. Islam is a religion of da'wah and it is spread and introduced to humans through da'wah activities. The interpretation verses of the method of da'wah according to Sayyid Qutb and Buya Hamka in the Quran is to be known whether there are differences between the two figures of mufasssir who are very influential in the Islamic world.

This research is a library research, namely research that uses sources / references in the form of books, books, journals, magazines and so on. The method used in this study is the comparison method which is to gather the verses of the Quran related to the established theme. Then interpret these verses with the books of the interpreter namely the book of interpretation of the Fii Zhilaalil Quran by Sayyid Quthub and the book of interpretation of Al-Azhar by Hamka and make a comparison between the two.

From the research, it was formulated that the two interpreter in the verses of da'wah have similarities and different in their interpretations. The similarity seen in the two interpretations is in surah yusuf 108, which must be firm in stating the position when preaching. The difference found in the two interpretations is the application of da'wah, namely the structural and cultural features. After being analyzed based on the interpretation of Sayyid Quthub and Hamka, it can be known about the importance of da'wah and the need for authority to enforce da'wah in human life and the propaganda of relatives. Thus the hope that this research is will be useful as a research that can develop the concepts of Da'wah's theory and the efforts made to examine what is related to Da'wah can be used as a policy in the field of Da'wah so that it can be implemented to the public, preachers, teachers and others.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ملخص

بحث بعنوان " فكرة السيد قطب (1906-1966) والحاج عبد المالك كريم أمروالله (1908-1981) في وظيفة الدعوة (دراسة تحليلية مقارنة لتفسير القرآن) التي تستهدف إلى معرفة وفهم تفسير الآيات حول أهمية الدعوة وضرورة السلطة لدعم الدعوة إلى حياة الإنسان وفقاً لتفسير في ظلال القرآن وتفسير الأزهري. الإسلام دين الدعوة ويتم نشره وإدخاله على البشر من خلال أنشطة الدعوة. تفسير آيات طريقة الدعوة وفقاً لسيد قطب وحمكا ، بحيث يمكن ملاحظة ما إذا كانت هناك اختلافات بين شخصيتين من المفسرين المؤثرين جداً في العالم الإسلامي.

هذا البحث هو بحث مكتبي، و هو باستخدام المصدر / المراجع في شكل كتاب ، مجلة ، واهم جراً. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة المقارن من جمع آيات القرآن المتعلقة بالموضوع ثم تفسر هذه الآيات مع كتب المفسر وهي كتاب تفسير في ظلال القرآن لسيد قطب والتفسير الأزهري من جهة حامكا

من البحث ، تم صياغة أن المفسرين في آيات الدعوة لديهما تشابه واختلاف في تفسيرهما التشابه الظاهر في كلا التفسيرين هو في سورة يوسف 108 ، التي يجب أن تكون حازمة في توضيح الموقف عند الدعوة. الفرق بينهما هو تطبيق الدعوة ، أي أسلوب الحكم (حركة و الدعوة) والثقافية (أدب و الإجتماع) . بعد تحليله استناداً إلى تفسير سيد قطب وحمكا ، يمكن معرفة عن أهمية الدعوة والحاجة إلى سلطة لدعم الدعوة في الحياة البشرية والدعاية للأقارب. وبالتالي ، أتمنى مؤلف في هذا البحث مفيداً كبحت يمكنه تطوير مفاهيم نظرية الدعوة ، ويمكن استخدام الجهود المبذولة لفحص العنوانين الرئيسية المتعلقة بالدعوة كسياسة في مجال الدعوة حتى يمكن تنفيذها للمجتمع وأهل الدعوة والمعلمين وغيرهم

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Konsonan Tunggal

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘a	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ء = ‘
ر = r	ف = f	

2. Vokal Panjang (mad)

Fathah (baris di atas) ditulis *ā*, *kasrah* (baris di bawah), ditulis *ī* dan *dhammah* (baris depan), ditulis *ū*. Misalnya: القارة ditulis dengan *al-Qāri’ah*, الناصرين ditulis dengan *al-Nāshirīn* dan المفلحون ditulis dengan *al-Muflihūn*.

3. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap. Misalnya القارة ditulis *al-Qār’iah*.

Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya جماعة (*jamā’ah*). *Kasrah* ditulis i, misalnya الرسالة (*al-risālah*).

Kata sandang *alif* + *lam* (ال)

Apabila diikuti oleh *alif lam qamariah* dan *syamsiyah* ditulis *Al*, misalnya: الكافرون ditulis *Al Kāfirūn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya. Misalnya : الرجال ditulis dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

al- Rijālu. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله

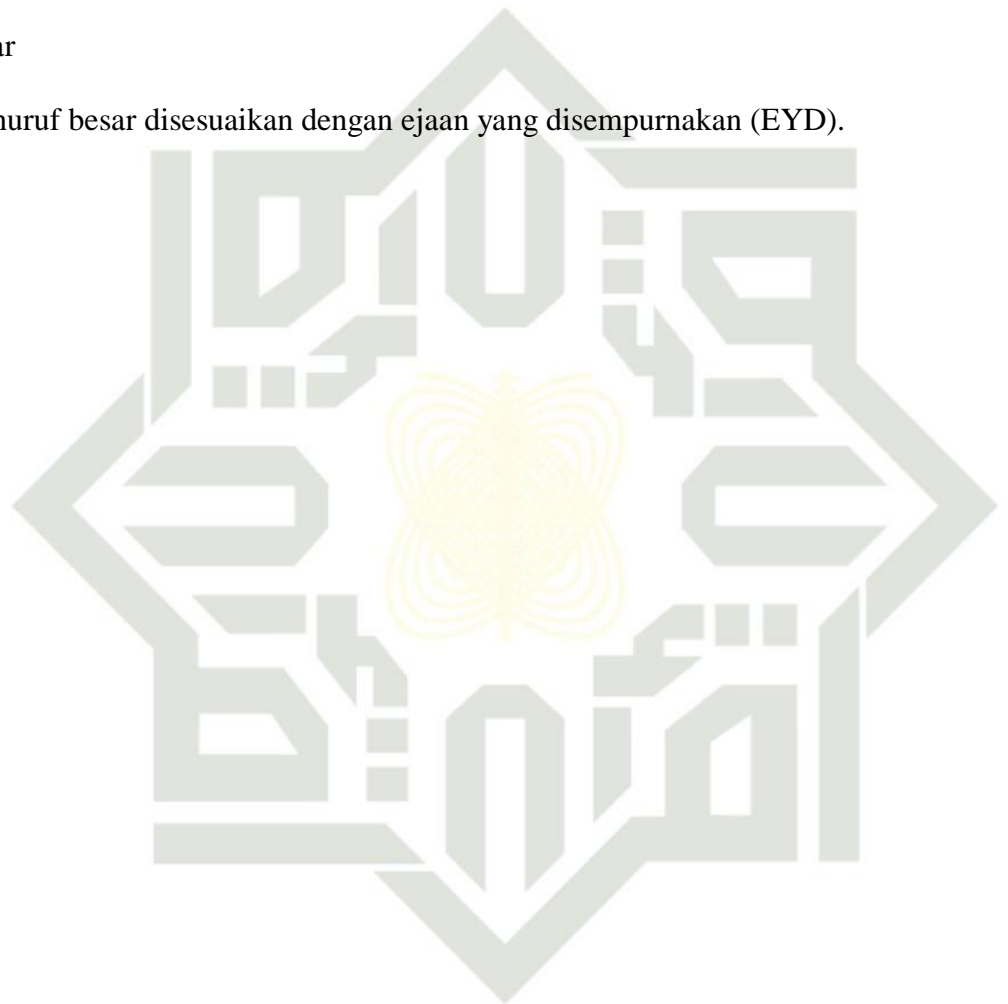
ditulis ‘Abdullah.

Ta’ *marbuthah* (ة)

Bila terletak di akhir kalimat maka ditulis dengan **h**, misalnya: البقرة ditulis dengan *Al-Baqarah*. Bila terletak di tengah kalimat, maka ditulis dengan **t**, misalnya: زكاة المال maka ditulis dengan *zakātu al māl*.

Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
ABSTRAK BAHASA ARAB	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Alasan Pemilihan Judul	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat penelitian	8
 BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Dakwah	9
B. Istilah-Istilah Dakwah.....	11
C. Unsur-Unsur Dakwah	15
D. Macam-Macam Dakwah.....	27
E. Sumber-Sumber Dakwah	29
F. Fungsi Dakwah	35
G. Tinjauan Kepustakaan.....	38



BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Teknik analisis Data.....	43

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Ayat Fungsi Dakwah.....	44
B. Analisis Fungsi Dakwah	

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sebuah Kitab Dakwah. Yang memiliki ruh pembangkit. Yang berfungsi sebagai penguat. Yang menjadi tempat berpijak. Yang berperan sebagai penjaga, penerang, dan penjelas. Yang merupakan suatu undang-undang dan konsep-konsep global. Dan yang merupakan tempat kembali satu-satunya bagi para penyeru dakwah dalam mengambil rujukan dalam melakukan kegiatan dakwah, dan dalam menyusun suatu konsep gerakan dakwah selanjutnya.¹

Sebagaimana M. Mansyur Amin, mengatakan bahwasanya Islam adalah agama dakwah dan ia disebarkan serta diperkenalkan kepada manusia melalui aktifitas dakwah. Karena itu bisa dikatakan bahwa usia dakwah seumur adanya manusia pertama di bumi ini, nabi Adam AS yang tugasnya tak lain untuk berdakwah juga, kemudian dilanjutkan dengan nabi-nabi setelahnya sampai pada nabi Muhammad SAW dan umatnya, yang masing-masing punya cara-cara atau metode sesuai dengan objek dakwahnya. Maka dari itu kegiatan dakwah tidak akan pernah selesai bahkan semakin meningkat.²

Istilah dakwah digunakan dalam Al-Quran baik dalam bentuk *fi'il* maupun bentuk *masdar* berjumlah lebih dari seratus kata. Sementara itu, dakwah dalam arti mengajak kepada islam dan kebaikan 39 kali, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kehancuran yang disertai dengan risiko pilihan. Dan secara istilah dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan makna dakwah dalam konteks yang berbeda.³

Namun, ditengah-tengah derunya dakwah itu terdapatlah suatu persimpangan jalan antara kita dengan Al-Qur'an, yang tidak pernah terbayang dalam perasaan kita sebelumnya. Karena itu perlu dijelaskan, bahwa Al-Qur'an itu sebenarnya mengajak manusia memiliki wujud hakiki. Al-Qur'an mengutarakan kejadian-kejadian

¹ Sayyid Qutb, *Fiqh Dakwah*, terj. Dari bahasa arab oleh Suwardi Effendi dan Ah. Rosyid Assofi (Jakarta : Pustaka Amani , 1995), hlm. 3.

² M. Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm 5.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ,(Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebenarnya dalam kehidupan umat manusia. Al-Qur'an mengajukan petunjuk yang benar dalam kehidupan manusia di atas dunia fana ini. Al-Qur'an menyelesaikan pergulatan besar yang terjadi dalam jiwa manusia di atas bumi. Dan Al-Qur'an akan menjawab secara refleksi segala pergulatan yang terjadi dalam jiwa-jiwa tersebut.⁴

Tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:⁵

1. Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT.
3. Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.
4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecahpecah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati masyarakat.

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt, berperilaku baik.⁶

Adapun fungsi dari dakwah itu sendiri adalah sebagai berikut:⁷

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.

⁴ Sayyid Qutb, *Fiqh Dakwah*, terj. Dari bahasa arab oleh Suwardi Effendi dan Ah. Rosyid Asyofi (Jakarta : Pustaka Amani , 1995), hlm. 1.

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 61-62

⁶ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Qiara Media: 2019) hlm 11.

⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 59.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkarann dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Banyak yang masih sulit membedakan antara fungsi dan tujuan dakwah, untuk memudahkan membedakan antara fungsi dan tujuan misalnya jika ada orang yang haus maka dia akan minum air, minum air adalah fungsi sementara hilangnya rasa haus adalah tujuan.⁸

Sayyid Qutb adalah seorang ilmuwan, saterawan serta ahli tafsir dan beliau juga seorang yang hafiz, cerdas, dan seorang tokoh pemikir muslim yang terkenal dan memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan yang luas baik di tanah arab maupun di negara barat. Kehebatan beliau dalam ilmu mengenai Al-Quran mendorong beliau menulis sebuah Tafsir yang dinamakan Tafsir Fi-Zhilalil Quran. Beliau juga seorang tokoh gerakan di dalam Ikhwanul Muslimin, yaitu sebuah gerakan islam di Mesir. Jika Ditinjau sudut sejarah, beliau agak lama hidup di dalam gerigi besi kerana dipenjarakan oleh pemimpin kuku besi waktu itu yaitu Gamal Abdul Naseer. Beliau amat terkenal dengan corak struktual atau haraki wa dakwah pada penulisan Tafsirnya.⁹

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenali sebagai Hamka (lahir di Nagari Sungai Batang, Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat), Indonesia pada 17 Februari 1908 - 24 Julai 1981) ialah seorang penulis dan ulama terkenal Indonesia. Ayahnya ialah Syekh Abdul Karim bin Amrullah, yang dikenali sebagai Haji Rasul, yang merupakan pelopor Gerakan Islah (tajdid) di Minangkabau selepas kembalinya dari Makkah pada tahun 1906.

Beliau mendapat nama panggilan "Buya" yang diambil daripada perkataan Arab 'Abi' atau 'Abuya' yang membawa maksud ayah atau seseorang yang amat dihormati. Hamka merupakan ketua Majlis Ulama Indonesia, salah satu daripada pertubuhan agama Islam yang terbesar di Indonesia selain Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Sewaktu zaman penjajahan Belanda, Hamka merupakan ketua editor majalah Indonesia seperti Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat dan Gema

⁸ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Qiara Media: 2019) hlm 11.

⁹ Faizah dan H.Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada media: 2015) hlm xvi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Islam. Hamka hanya mendapat pendidikan rendah di Sekolah Rendah Maninjau. Beliau hanya belajar setakat gred 2. Namun, ketika beliau berumur 10 tahun, ayahnya membuka Thawalib atau sekolah fardhu ain di kampung halamannya Padang Panjang. Hamka kemudiannya belajar dan menguasai bahasa Arab. Beliau juga menjadikan Syeikh Ibrahim Musa, Syeikh Ahmad Rasyid, Sutan Mansur, R.M. Surjopranoto dan Ki Bagus Hadikusumo, cendekiawan Muslim tersohor sebagai mentornya. Beliau banyak menghabiskan masanya dengan membaca buku falsafah, sastra, sejarah dan politik. Hamka juga menyelidiki karya-karya Arab dan Barat yang diterjemahkan kepada bahasa Arab seperti Karl Marx dan Arnold Toynbee.

Hamka aktif berdakwah sejak beliau berumur 17 tahun. Beliau menubuhkan Persatuan Hindia Timur di Makkah dan mengajar cara mengerjakan haji yang betul kepada jemaah haji Indonesia. Hamka merupakan pengasas Kolej al-Muballighin untuk melatih pendakwah dan menerbitkan majalah dakwah seperti Pembela Islam, Merdeka, Menara, Pemandangan, Gema Islam, Pedoman Masyarakat dan Qathib al-Ummah.

Beliau melibatkan diri dengan pertubuhan Muhammadiyah dan menyertai cawangannya dan dilantik menjadi anggota pimpinan pusat Muhammadiyah. Beliau melancarkan penentangan terhadap khurafat, bida'ah, thorikoh kebatinan yang menular di Indonesia. Oleh itu, beliau mengambil inisiatif untuk mendirikan pusat latihan dakwah Muhammadiyah. Hamka juga berjuang demi tanah airnya dengan mengetuai Front Pertahanan Nasional untuk menyekat kemaraan Belanda di Indonesia.

Akibat daripada kelantangan beliau bersuara menyebabkan dirinya dipecat daripada jawatan umum Majlis Ulama Indonesia. Beliau juga pernah meringkuk di penjara bersama-sama tokoh Majlis Syura Muslim Indonesia (MASYUMI). Selain hanya menjadi guru agama di Tebing Tinggi dan Padang Panjang, beliau juga menjadi pensyarah di Universiti Islam Jakarta dan Universiti Muhammadiyah, Rektor Perguruan Tinggi Jakarta dan Pengawai Tinggi Agama Indonesia.¹⁰ Karya agung beliau Tafsir Al-Azhar dengan corak adabul ijtimak.

Sebagai contoh penafsiran mereka berdua pada Surah Ali-Imran ayat 104,

¹⁰ <https://ms.wikipedia.org/wiki/Hamka> diakses dari Internet pada 4 disember 2019.



وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung..(Ali Imran 104).*

Sayyid Qutub meletakkan ayat ini dibawah judul *Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, dan perlunya kekuasaan untuk menegakkannya. Oleh karena itu, Haruslah ada segolongan orang atau satu kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada makruf, dan mencegah dari yang munkar. Ketetapan bahwa harus ada suatu kekuasaan adalah *madlul* 'kandungan petunjuk' nash Al-Quran ini sendiri. Ya disana ada seruan kepada kebajikan, tetapi juga ada "perintah" kepada makruf dan "larangan" dari yang mungkar. Apabila dakwah (seruan) itu dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki kekuasaan, maka "perintah dan larangan" itu tidak akan dapat dilakukan kecuali oleh orang yang memiliki kekuasaan.¹¹

Manakala pada ayat ini diungkapkan oleh Buya hamka pada Tafsirnya dengan judul "*Kepentingan Dakwah*". Kalau pada ayat yang telah lalu telah diterangkan, bahwa nikmat Islam telah menimbulkan persaudaraan, dan menjinakkan hati dan menyebut umat manusia yang nyaris terbenam kedalam neraka, maka untuk memelihara kokohnya nikmat itu, Hendaklah ada dalam kalangan jamaah Muslimin itu suatu golongan, dalam ayat ditegaskan suatu "*ummat*" yang menyediakan diri mengajak ajakan atau seruan, tegasnya *Dakwah*. Yang selalu mesti mengajak dan membawa manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat makruf, yaitu yang patut, pantas dan sopan : dan mencegah, melarang perbuatan munkar, yang dibenci; dan yang tidak diterima.¹²

Dari latar belakang permasalahan yang ditulis, Maka dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan pendapat antara Sayyid Qutub dan Buya hamka di dalam Tafsir mereka, yang mana sumber pengambilan dakwah adalah sama yaitu dari Al-Quran

¹¹ Sayyid Quthb, *Fi Zilalil-Quran*, Terj. Drs As'ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press, Jilid 2, 2001), hlm. 123.

¹² Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam jilid 2; 1984), hlm. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi berlaku perbedaan penafsiran ayat tentang fungsi dakwah. Jelas sekali dilihat pada penulisan Sayyid Quthub beliau amat menekankan tentang dakwah lewat kekuasaan, manakala Buya Hamka lebih menekankan aspek menyediakan diri untuk menyeru kepada makruf dan menegah yang munkar.. Maka disini kita lihat terdapat perbedaan pendapat yang terkait tentang fungsi dakwah yang ingin dikaji penulis, dan sebenarnya banyak lagi yang akan dibahas mengenai dakwah, tetapi akan dibahas dengan lebih rinci kedepannya, dan berdasarkan sedikit huraian diatas, penulis begitu tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan lebih lanjut tentang **“PEMIKIRAN SAYYID QUTB (1906-1966) DAN HAJI ABDUL MALIK KARIM AMRULLAH (1908-1981) DALAM FUNGSI DAKWAH (Studi analisis komparatif Tafsir Al-Quran)**

B. Penegasan Istilah

Melalui penegasan istilah ini, penulis ingin menghindari daripada terjadinya salah faham dan kekeliruan sekaligus dapat memahami segala maksud dalam penelitian ini dengan jelas jelas dan terperinci, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah sebagai kata kunci untuk memahami sesuatu sub topic pada judul di atas:

1. Dakwah

Makna dakwah berasal dari kata (دعا - يدعو - دعوة) yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepadaku; berdoa; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Secara istilah dakwah dapat diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (fikrah), perasaan (syu'ur), dan tingkah laku (suluk) yang membawa mereka kepada jalan Allah (islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat islami (al-mujtama' islami).¹³

¹³ Asep Syamsul M. Ramli, , *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 6.



C. Alasan Pemilihan Judul

Dipilih judul di atas tentu tidak terlepas daripada alasan dan argument. Adapun alasan dan argument yang dimaksudkan adalah:

1. Kerana judul tersebut sesuai dengan bidang studi penulis yaitu Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapat penafsiran ayat dakwah serta metodenya menerusi kedua penulis kitab tafsir ini kerana mereka berlainan latar belakang yaitu Buya Hamka dengan corak *adabul wal ijtima'*, manakala Sayyid Qutub dengan corak *haraktu wad dakwah*.¹⁴
3. Untuk mengetahui perbedaan pendapat penafsiran dakwah menurut kedua penulis kitab tafsir ini kerana berbedanya latar belakang mereka.

D. Batasan Masalah

Seperti yang kita ketahui, dakwah ada banyak pembahagiannya. Ada metode dakwah, ada fungsi dakwah dll. Maka penulis membatasi kajian ini pada fungsi dakwah dengan ayat QS. Ali Imran 104,105, 110, dan QS. Yusuf 108 dan relevansinya dengan sekarang.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat fungsi dakwah Sayyid Qutb (1906-1966) dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) ?
2. Bagaimana analisis pemikiran Sayyid Qutb (1906-1966) dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) dalam fungsi dakwah ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran fungsi dakwah menurut Sayyid Qutb dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah.
2. Untuk persamaan dan perbedaan penafsiran ayat fungsi dakwah menurut Sayyid Qutub dan Haji Abdul Malik Karim Amrullah.
3. Untuk mengetahui pandangan kedua ulama tersebut.

G. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 bentuk manfaat penelitian, yaitu:

¹⁴ Faizah dan H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, hlm xvi.

1. Akademis

- a. Harapannya agar penelitian berguna sebagai sebuah penelitian yang dapat mengembangkan konsep-konsep teori dakwah.
- b. Penelitian ini juga sebagai satu usaha meluaskan pemahaman tentang dakwah yang telah disempit artikan maknanya.
- c. Sebagai syarat yang diajukan untuk mendapatkan gelar akademik.

2. Praktis

- a. Usaha yang dilakukan untuk meneliti tajuk yang berkaitan dakwah ini dapat digunakan sebagai satu kebijakan dalam bidang dakwah supaya dapat diimplementasikan kepada masyarakat, juru dakwah, guru dll.
- b. Penelitian ini juga berguna kepada penulis, juru dakwah sebagai suatu guide line (pedoman) dalam menerapkan dakwah kepada mad'ri'nya. Tambahan lagi dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman kepada penulis serta pembaca mengenai ruang lingkup dakwah menurut Al-Quran sebetulnya, bahkan sebagai suatu sumbangan memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman dalam bidang tafsir.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah

Jika ditilik dari segi bahasa (*etimologi*), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ) yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.¹⁵

Dalam Al-Quran, kata dakwah dapat kita jumpai pada beberapa tempat, dengan berbagi macam bentuk dan redaksinya. Dalam beberapa hadis Rasulullah Saw pun, sering kita jumpai istilah-istilah yang senada dengan pengertian dakwah. Adapun beberapa ayat dan hadis Nabi Saw yang sejalan dengan pengertian dakwah adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Doa dan Permohonan

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

186. dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. Al-Baqarah :186)

2. Seruan

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

25. Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam) (QS. Yunus: 25)

¹⁵ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah;2008), hlm 17.

¹⁶ *Ibid*, hlm 18.



3. Panggilan untuk nama

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

180. hanya milik Allah asmaa-ul husna[585], Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS. Al-A'raf: 180)

4. Undangan

Untuk arti undangan, dapat kita lihat dalam hadis Nabi Saw berikut ini:

وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ ، فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ

Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka ia termasuk orang yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya. (HR. Muslim).¹⁷

Dakwah dalam pengertian *Syara'* (istilah), telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya:

- Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, “Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang Khaliq kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya. Hal ini mengingatkan kita kepada Firman Allah Swt:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩٠﴾

19. Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kita kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.(QS. Ali 'Imran:19)

- Dr. Yusuf Qaradhawi menyimpulkan bahwa, “Dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum (*tahkim*)

¹⁷ Ibid, hlm 19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kepada metode-Nya di bumi, mengesakan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari semua *Thaghut* yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, *amar ma'ruf nahi munkar* dan jihad di jalan Allah. Secara ringkas, ia adalah ajakan murni paripurna kepada Islam, tidak tecemar dan tidak pula terbagi.”

c. Dr. Muhammad Sayyid Wakil mendefinisikan, “Dakwah ialah mengajak dan mengumpulkan manusia untuk kebaikan serta membimbing mereka kepada petunjuk dengan cara ber-*amar ma'ruf nahi munkar*.”

d. Syeikh Ali mahfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberi batasan sebagai berikut:¹⁸

حث الناس على الخير والهدى، والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر، ليفوز
الناس بسعادة الآجل والعاجل

Membangkitkan kesadaran manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari yang munkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan takwin (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam.¹⁹

B. Istilah-istilah Dakwah

Jika kita membuka lembar demi lembar Al-Quran maka disana akan kita dapati beberapa istilah yang tujuan dan maknanya sejalan dengan dakwah. Istilah-istilah tersebut antara lain:

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm 15.

¹⁹ *Ibid*, hlm 22.

1) Tabligh

Berasal dari kata kerja *ballagha - yuballighu - tablighan*, yang berarti menyampaikan. Yang dimaksud dengan menyampaikan disini ialah menyampaikan ajaran Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia. Disampaikan dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan dapat ditangkap oleh hati.²⁰ Antaranya disebutkan dalam Al-Quran :

﴿يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

67. Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (QS. Al-Maidah: 67)

2) Washiyah /Nashihah

Antara *washiyah* dan *nashihah* mempunyai arti yang sama, yaitu memberi pesan kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah Swt, guna mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang islami, sesuai dengan firman Allah:

﴿إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ﴾

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Ashr: 3)

Diriwayatkan dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Dari, Rasulullah Saw bersabda :

الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

Agama itu nasehat. Kami bertanya, “Untuk siapa ya Rasulullah?” Beliau bersabda, “Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan umumnya kaum muslimin” (HR. Muslim).

²⁰ Ibid, hlm 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Redaksi hadis ini menyebutkan bahwa agama itu adalah nasihat; untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan umumnya kaum muslimin. Nasihat yang berkenaan dengan Allah, ialah dengan beriman kepada Allah, beribadah dengan tulus ikhlas kepada-Nya, tanpa menyekutukan-Nya.

Nasihat yang berkenaan dengan kitab Allah, ialah dengan mengimani bahwa Al-Quran itu diturunkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya, untuk dilaksanakan seluruh isinya. Nasihat yang berhubungan dengan Rasul-Nya, ialah dengan membenarkan kedatangan Rasul itu sebagai utusan Allah, yang membawa wahyu sebagai petunjuk untuk umatnya.

Nasihat yang berhubungan dengan pemimpin kaum muslimin, ialah dengan membantu mereka dalam upaya menegakkan kebenaran dan keadilan. Pemimpin yang jujur dan amanah didukung dan dipatuhi. Pemimpin yang melanggar ketentuan Allah dan mengkhianati amanah umat, wajib dinasihati, dan bila ia tidak mau menerima setelah diberi nasihat, maka ia tidak wajib untuk dipatuhi. Adapun nasihat yang berkenaan dengan kaum muslimin pada umumnya, ialah supaya mereka memperhatikan urusan dunia dan akhirat secara seimbang.

3) Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Istilah ini tidaklah kalah populer dibanding dengan istilah dakwah yang lain. Ia merupakan salah satu *ikhtiar* (upaya) untuk menegakkan *kalimah* Allah di muka bumi ini. Yaitu dengan menyuruh umat manusia berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar*.

Dalam Al-Quran disebutkan:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Ma'ruf diartikan sebagai segala sesuatu yang dipandang baik menurut syara'. Bisa juga diartikan sebagai segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan *munkar* iyalah sesuatu yang tidak diredhai Allah Swt, atau segala sesuatu yang menjauhkan diri dari Allah. *Amar ma'ruf* bisa saja dilakukan oleh sesiapa karena hanya sekadar menyuruh kepada kebaikan itu bukanlah hal yang sulit dan tidak mengandung risiko bagi si "penyuruh". Lain halnya dengan *nahi munkar* yang jelas-jelas mengandung konsekuensi logis dan risiko bagi pelakunya. Betapa susahnyanya *nahi munkar*, sehingga ada ilmu ushul fikih pun kita jumpai sebuah kaidah yang berbunyi, "*Dar'u al-mafasid aula min jalbi al-mashalih: mencegah bahaya itu lebih diutamakan daripada menarik datangnya kebaikan (mashlahah)*." karena itulah setiap kata dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* disertai kata sabar.

4) Tadzkirah

Tadzkirah artinya peringatan, yakni memberi peringatan kepada umat manusia agar selalu menjauhkan diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat mendatangkan murka dan azab Allah serta mengajak mereka untuk senantiasa ingat kepada Allah Swt.. Hal ini sesuai dengan firman-Nya:

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَى ﴿٩﴾

9. oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat, (QS. Al-A'la :9)

Juga dalam firman-Nya:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

21. Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. (QS. Al-Ghasyiyah: 21)

5) Tabsyir dan Indzar

Tabsyir artinya memberi khabar gembira tentang rahmat dan limpahan karunia Allah Swt. Yang akan diturunkan sebagai balasan kepada orang-orang beriman dan mengamalkan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para Rasul-Nya. Sedangkan Indzar artinya menakut-nakuti atau memberi peringatan tentang ancaman akan datangnya azab Allah bagi orang yang inkar. Firman-Nya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

28. dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.²¹

C. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur daakwah terdiri dari *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (sasaran dakwah), *maddatu dakwah*/ pesan dakwah (sumber ajaran Islam/tujuan ajaran Islam), *tariqah dakwah* (metode dakwah), *wasilah dakwah* (media dakwah) dan *asar dakwah* (efek dakwah).²²

1. Da'i

Merupakan orang yang melakukan kegiatan dakwah. Dalam hal ini bisa perorangan (individu) bisa juga kelompok organisasi. Subjek dakwah atau *da'i* adalah prang yang melakukan aktivitas dakwah untuk mengajak manusia menuju jalan Allah melalui berbagai cara yang diajarkan dalam Islam.²³

2. Mad'u

Mad'u menurut bahasa adalah orang yang diajak, dipanggil atau diundang. Menurut istilah *pula* merupakan orang yang menjadi sasaran dakwah islam, baik perorangan maupun kelompok. *Mad'u* terdiri dari

²¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah;2008), hlm 22-33.

²² Moh. Ali Aziz,M.Ag, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta,Prenada Media,2004)hlm 75.

²³ *Ibid*, hlm 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

beberapa kelompok. Beberapa literatur tentang dakwah melakukan pengelompokan terhadap *mad'u* antara lain sebagai berikut:

- Pengelompokan *mad'u* berdasarkan kesediannya untuk menerima dan menolak pesan dakwah.
- Kelompok *mad'u* berdasarkan konsep teritorial umat. *Mad'u* dari lingkungan *dar al-Islam* dan *dar al-harb*. Dari kalangan *dar al-Islam* terdiri dari orang beriman, baik umat Islam maupun ahli kitab. Dari lingkungan *dar al-harb* terdiri dari orang kafir dan musyrik.
- Kelompok *mad'u* berdasarkan jenis kelamin (pria dan wanita), tingkat sosial ekonomis (kaya, menengah dan miskin), profesi (seperti petani, pedagang seniman, buruh, pegawai negeri), struktur kelembagaan sosial (seperti priyayi, abangan dan santri) sosial budaya (seperti masyarakat asing, pedesaan, perkotaan, masyarakat di daerah marginal dari kota besar dan lain-lain).
- Kelompok *mad'u* berdasarkan respon mereka terhadap dakwah Islam, terdiri al- Mala' (Yaitu penguasa, kalangan elit di masyarakat).
- Kelompok *mad'u* berdasarkan tingkat kemampuan berfikirnya.²⁴

3. Maddatu dakwah

Unsur dakwah yang ketiga adalah maddatu dakwah yaitu pesan dakwah. Ajaran Islam sebagai pesan dakwah dapat berpengaruh pada manusia dalam tiga dimensi. Dimensi kognitif (pesan yang berhubungan dengan pemikiran gagasan tentang sesuatu supaya menimbulkan kesadaran kepada *mad'u*), dimensi afektif (pesan yang berhubungan dengan emosi yang mampu mengubah tingkah laku) dan dimensi konatif (berhubungan dengan tingkah laku terhadap sesuatu, yang berdampak pada dimensi konatif terdiri dari pesan-pesan yang merangsang atau mengarahkan keinginan sehingga pengetahuan atau gagasan yang ada terdorong untuk dilahirkan dalam momoent tabligh).²⁵ Secara Umum *maddatu dakwah* dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu: masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, masalah akhlak.²⁶

²⁴ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015) hlm 46.

²⁵ *Ibid*, hlm 56.

²⁶ Muhammad Munir dan wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media; 2009)

4. Manhaj Dakwah (Metode Dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah manhaj dakwah. Dalam bahasa Arab, manhaj identik dengan tariqah. Hanya saja manhaj lebih memberikan konotasi terminologis daripada kata tariqah yang menurut kebahasaan berarti cara atau metode²⁷. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl:125²⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga macam, yaitu *bil hikmah*, *mau 'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*²⁹..

a. Pengertian bi al-Hikmah

Kata "hikmah" dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk! masdarnya adalah "hukman" yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut al-Ashma'i asal mula didirikan hukumah (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

²⁷ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015) hlm 57.

²⁸ Muhammad Munir dan wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media; 2009) hlm 33.

²⁹ *Ibid*, hlm 34.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah hikmatul Lijam, karena Lijam (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan³⁰. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang mempunyai kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai atau menurut Ahmad bin Munir al-Muqri al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.³¹

M. Abduh berpendapat bahwa, Hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

Dalam konteks usul fiqh istilah hikmah dibahas ketika ulama' ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan alat hukum. Dan pada kalangan tarekat hikmah diartikan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT.

Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat segala sesuatu.³²

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa Hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.³³

Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al 'adl* (keadilan), *al-haq*(kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al ilm* (pengetahuan), dan an-

8. ³⁰ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media; 2003)hlm

³¹ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media; 2005)hlm 9

³² *Ibid*, hlm 9.

³³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya; 1996) hlm 35.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nubuwwah (kenabian). Di samping itu, al-hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya.

Al-Hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, al-hikmah termanifestasikan ke dalam empat hal: kecakapan, manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran.

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.³⁴

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami Syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi, arti hikmah, yaitu:

*"Dakwah bil-hikmah" adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan"*³⁵

-Hikmah dalam Dakwah

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah.

Dalam menghadapi mad' yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang

³⁴ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media; 2003)hlm

13

³⁵ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media; 2003)hlm 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Pada satu saat boleh jadi diamnya da'i menjadi efektif dan berbicara membawa bencana, tetapi di saat lain terjadi sebaliknya, diam malah mendatangkan bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan dalam menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam, juga termasuk bagian dari hikmah dalam dakwah.

Da'i juga akan berhadapan dengan beragam pendapat dan warna di masyarakat. Perbedaan adalah sebuah keniscayaan.³⁶

Namun dari sekian banyak perbedaan itu, sebenarnya ada titik temu di antara mereka. Kepiawaian da'i mencari titik dalam heterogenitas perbedaan adalah bagian dari hikmah.

Da'i juga akan berhadapan dengan realitas perbedaan agama dalam masyarakat yang heterogen. Kemampuan da'i untuk bersifat objektif terhadap umat lain, berbuat baik dan bekerjasama dalam hal-hal yang dibenarkan agama tanpa mengorbankan keyakinan yang ada pada dirinya adalah bagian dari hikmah dalam dakwah.

Da'i tidak boleh hanya sekedar menyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'ilah orang pertama yang mengamalkan apa yang diucapkannya. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.³⁷

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insya Allah juga akan berimbas kepada para mad'unya sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada

³⁶ *Ibid.* hlm 11.

³⁷ *Ibid.* hlm 12.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barangsiapa mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah.³⁸ Allah berfirman:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا

.....

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (al-Baqarah 269)

Ayat tersebut mengisyaratkan betapa pentingnya menjadikan hikmah sebagai sifat dan bagian yang menyatu dalam metode dakwah dan betapa perlunya dakwah mengikuti langkah-langkah yang mengandung hikmah. Ayat tersebut seolah-olah menunjukkan metode dakwah praktis kepada para juru dakwah yang mengandung arti mengajak manusia kepada jalan yang benar dan mengajak manusia untuk menerima dan mengikuti petunjuk agama dan akidah yang benar. Mengajak manusia kepada hakikat yang murni dan apa adanya tidak mungkin dilakukan tanpa melalui pendahuluan dan pancingan atau tanpa mempertimbangkan iklim dan medan kerja yang sedang dihadapi.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realistis (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan memberikan ceramahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu menjadi acuan yang harus dipertimbangkan.³⁹

Dengan demikian, jika hikmah dikaitkan dengan dakwah, akan ditemukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada Juru dakwah untuk tidak menggunakan satu bentuk metode saja. Sebaliknya, mereka harus menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi

³⁸ Ibid. hlm 13.

³⁹ Ibid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sikap masyarakat terhadap agama Islam. Sebab sudah jelas bahwa dakwah tidak akan berhasil menjadi suatu wujud yang riil jika metode dakwah yang dipakai untuk menghadapi orang bodoh sama dengan yang dipakai untuk menghadapi orang terpelajar. Kemampuan kedua kelompok tersebut dalam berpikir dan menangkap dakwah yang disampaikan tidak dapat disamakan daya pengungkapan dan pemikiran yang dimiliki manusia berbeda-beda.

Ada sekelompok orang yang hanya memerlukan iklim dakwah yang penuh gairah dan berapi-api, sementara kelompok yang lain memerlukan iklim dakwah yang sejuk dan seimbang yang memberikan kesempatan kepada kaum intelek untuk berpikir dalam rangka menumbuhkan ketenangan jiwa. Pada satu waktu atau kesempatan kita mempresentasikan pemikiran kita secara rinci sedang pada kesempatan lain kita hanya menyebut garis-garis besarnya saja.⁴⁰

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Oleh karena itu, hikmah yang memiliki multi definisi yang mengandung arti dan makna yang berbeda tergantung dari sisi mana melihatnya

Dalam kontek dakwah misalnya, hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, akan tetapi pendekatan yang mendalam sebuah metode. Dalam dunia dakwah; hikmah bukan hanya *berarti " mengenal strata mad'u akan tetapi juga bila harus berbicara, bila harus diam". Hikmah bukan hanya "menemui titik sama" akan tetapi juga " toleran yang tanpa kehilangan sibghah". Bukan hanya dalam kontek "memilih kata yang tepat", akan tetapi juga "cara berpisah", dan akhirnya pula bahwa hikmah adalah "Uswatun hasanah" serta "lisan al-Hal".*⁴¹

b. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Secara bahasa, mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza- ya'idzu-

⁴⁰ Ibid. hlm 14.

⁴¹ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wa'dzan-'idzatan yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan

- 1) Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ وَهِيَ الَّتِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِمْ إِنَّكَ تُنَاصِحُهُمْ بِهَا
وَتَقْصِدُ مَا يَنْفَعُهُمْ فِيهَا أَوْ بِالْقُرْآنِ

Al-Mau'izhah al-Hasanah adalah perkataan perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

- 2) Menurut Abd. Hamid al-Bilali Mau'idza Al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemat lembut agar mereka mau berbuat baik⁴²

Mau'izhah Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, Mau'izhah Hasanah tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- Nasihat atau petuah⁴³
- Bimbingan pengajaran (pendidikan)⁴⁴
- Kisah-kisah
- Kabar gembira dan peringatan (al-Basyir dan al-Nadzir)
- Wasiat (pesan-pesan positif)

⁴² Ibid. hlm 15.

⁴³ Nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur maupun pengaruh, misalnya nasihat orang tua kepada anak dll.

⁴⁴ *Mau'izhah hasanah* dalam bentuk bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini seringkali digunakan dalam bentuk kelembagaan (institusi) formal dan non formal, misalnya; mau'izhah Nabi kepada umat, guru kepada murid dll.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari Mau'izhah Hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (Bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna *memintal*, *melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan.

Kata "*jadala* " dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁴⁵

Menurut Ali al-Jarisyah, dalam kitabnya *Adab al-Hiwar almunadzarah*, mengartikan bahwa "*al-Jidal*" secara bahasa dapat bermakna pula "Datang untuk memilih kebenaran" dan apabila berbentuk isim "*al-Jadlu*" maka berarti "pertentangan atau perseteruan yang tajam " Al-Jarisyah menambahkan bahwa lafazh "*al-Jadlu*" musytaq dari lafazh "al-Qotlu" yang berarti sama-sama terjadi pertentangan, seperti halnya terjadinya perseteruan antara dua orang yang saling ber-tentangan sehingga saling melawan/menyerang dan salah satu menjadi kalah.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah (al-Hiwar). Al-Mujadalah (al-Hiwar) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

⁴⁵ *Ibid.* hlm 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut tafsir an-Nasafi⁴⁶, kata ini mengandung arti:

وَجَدَلَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ بِالطَّرِيقَةِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ طُرُقِ الْمُجَادَلَةِ مِنَ الرِّفْقِ وَاللَّيْنِ مِنْ غَيْرِ فِظَاطَةٍ أَوْ يَمَّا يُوقِظُ الْقُلُوبَ وَيَعِظُ النُّفُوسَ وَيَخْلُو الْعُقُولُ, وَهُوَ رَدُّ عَلَى مَنْ يَأْبَى الْمُنَازَرَةَ فِي الدِّينِ.

Berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati, membangunkan jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam agama.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.⁴⁷

Metode lain dalam menyampaikan dakwah dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni Bil-Lisan, Bil-Hal, Bil-Qalam. Pedoman dasar yang dijadikan sandaran dalam penggunaan metode dakwah salah satunya adalah hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim.⁴⁸

Yang artinya: " *Siapa diantara kamu melihat kemungkaran ubahlah dengan tanganya (kekuasaannya), jika tidak mampu rubahlah dengan lisanya (nasehat), jika tidak mampu ubahlah dengan hatinya dan yang terakhir inilah selemah-lemahnya iman.* (HR. Muslim)".

Dari hadis diatas dapat dipahami lebih jelas yakni:

1) Bil-Lisan

Secara etimologi Dakwah bi-lisan berasal dari kata (w) berarti bahasa". Dakwah bil-lisan sangat umum digunakan oleh para da'i di dalam ceramah Pidato, khutbah, diskusi nasehat dan lain-lain.

⁴⁶ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya; 1996) hlm 38.

⁴⁷ Munzir Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenada Media; 2015) hlm 19.

⁴⁸ Skripsi Jamilah, *Konsep Dakwah Menurut Imam Syahid Hasan Al-Banna (kajian amar Ma'ruf Nahi Munkar)*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Bil-Hal

Dakwah bil-hal adalah dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan Metode dakwah ini dapat dilakukan oleh setiap individu tanpa harus memiliki keahlian khusus dalam bidang dakwah. Dakwah bil-Hal dapat dilakukan misalnya dengan tindakan nyata yang dari karya nyata tersebut misalnya dapat disarankan secara konkret oleh masyarakat, seperti pembangunan rumah sakit atau fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk kemaslahatan umat.

3) Bil-Qalam

Dakwah Bil-Qalam adalah dakwah yang dilakukan melalui tulisan, dakwah ini memerlukan keahlian khusus dalam hal menulis dan merangkai kata-kata sehingga penerima dakwah tersebut akan tertarik untuk membacanya tanpa mengurangi maksud yang terkandung di dalamnya, dakwah tersebut dapat dilakukan melalui media massa seperti surat kabar, majalah, buku, buletin maupun lewat internet. Menurut Slamet Muhaemin Abda, metode dakwah dapat dilihat dari segi cara, jumlah audien dan cara penyampaian.

5. Wasilah (Media) Dakwah

Merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Hamzah Ya'qub membagi dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

6. Asar Dakwah

Unsur dakwah yang keenam adalah asar dakwah. Istilah Asar berasal dari bahasa arab yang berarti jejak, bekas, tanda sasaran. Dalam bidang dakwah, asar dakwah menunjuk pada pengertian efek yang membekas, menyentuh atau mempengaruhi *mad'u* sebagai bagian dari proses dakwah yang mengenainya. Setiap proses dakwah selalu menerpa orang lain. Hal itu artinya, pesan dakwah dalam proses dakwah selalu mengenai orang sehingga pada orang yang terkena terpaan pesan dakwah itu terdapat bekas, pengaruh, tanda atau kesan yang berkaitan dengan isi pesan dakwah. Itulah asar dakwah,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian tak terpisahkan dari proses dakwah, sehingga ia masuk dalam kategori unsur dakwah.⁴⁹

D. Macam-Macam Dakwah

Penulis kitab *hidayatul Mursyidin*, menukil dari Muhammad Abduh, mengatakan bahwa dakwah itu ada tiga macam.

1. Dakwah kepada seluruh umat manusia

Dakwah umat Muhammad Saw kepada seluruh umat manusia kepada Islam adalah agar semua beragama hanya kerana Allah. Ini adalah kewajiban umat Islam secara menyeluruh, sebagai konsekuensi dari penunjukannya sebagai *khaira ummah* (umat terbaik) yang dilahirkan untuk manusia, yang bercirikan *amar ma'ruf nahi munkar*.

2. Dakwah sesama kaum muslimin

Dakwah sebagian kaum muslimin ata sebagian yang lain kepada kebajikan dan saling memerintahkan antarmereka kepada yang ma'ruf, saling mencegah dari yang munkar. Yang dapat melakukan hal ini adalah kelompok tertentu dari umat ini yang mengenali urusan agama, mengetahui rahsia hukum Islam dengan baik. Mereka inilah yang ditunjukkan Allah dengan firman-Nya⁵⁰:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

122. tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

3. Dakwah di antara sesama kaum muslimin

Dakwah terjadi di antara sesama umat ini, satu sama lain. Dalam hal ini, sama kewajibannya antara yang umum dan yang khusus, dengan menunjukkan kepada kebaikan dan memotivasinya, mencegah dari keburukan

⁴⁹ Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2015) hlm 65-

⁵⁰ Taufik al-Wa'iy, *Dakwah Ke Jalan Allah*, (jakarta: Robbani Press; 2010) hlm 34-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memperingatkannya. Semua ini dilakukan sesuai dengan apa yang diketahuinya. Jika ada seorang muslim melihat saudara muslim lainnya melakukan kemunkaran, ia akan hadapi dengan nasihat, bimbingan dan penjelasan yang sesuai dengan arahan agama. Semua itu dilakukan dengan lembut dan lunak. Inilah bentuk *tawashi* 9 saling memberi wasiat) dalam kebenaran dan kesabaran yang menjadi ciri keimanan yang benar, keberhasilan hidup dari kerugian, yang dijelaskan dalam Firman Allah pada surah Al-Asr.

Maksud penjelasan ini bukanlah pembatasan dakwah hanya pada tiga macam ini. Yang dimaksudkan oleh penjelasan ini, ada hal-hal yang mengharuskan untuk diseriusi, diilmui, dan dikaji dengan luas, serta argumentasi yang kuat untuk mendakwahi nonmuslim atau penganut mazhab yang menyimpang, isme yang batil, baik dari kaum muslimin maupun dari nonmuslim, atau yang dialami oleh sebagian orang yang tergoda oleh pengetahuan-pengetahuan yang menyesatkan, dan lain-lain. Semua ini memerlukan keseriusan, kesadaran, dan argumentasi yang hanya dimiliki oleh mereka yang mengkaji Islam dan orang-orang khusus dalam dakwah.

Ada kelompok lain yang didominasi oleh syahwat dan nafsunya sehingga mereka jatuh ke dalam kesalahan. Mereka itu harus dibawa ke jalan yang benar dengan cara baik. Bagi mereka, cukup sedikit nasihat dan bimbingan dari orang yang sedikit ilmu, usaha dan argumentasi; dan kemampuan ini dimiliki oleh orang banyak.

Semua orang tahu bahwa mencuri itu haram. Karena itu, siapa saja yang melihat pencuri maka ia wajib menasihati dan menjelaskannya. Semua orang tahu bahwa khamar itu haram. Karena itu, barangsiapa melihat peminum khamar maka ia wajib menasihatnya dan mengajaknya kepada kebaikan, ke jalan yang lurus. Semua ini tidak memerlukan argumentasi yang besar dan rumit untuk menjelaskannya karena tidak tersembunyi bagi siapa pun.⁵¹

⁵¹ Ibid, hlm 36-37.



E. Sumber-Sumber Dakwah

Para da'i membekali manhaj dan media dakwahnya dari kitabullah, dari petunjuk Rasulullah SAW dan sirahnya, dari sirah *salfush-shalih*, dari kajian (*istinbath*) para ulama, dari uji coba para da'i itu sendiri bersama dengan umat dan realitas hidup.

1. Al-Quran

Al-Quran adalah wahyu Allah yang melumpuhkan musuh, kitab dakwah yang besar, kumpulan prinsip dan perundangan-undangannya, aturan, minhaj, dan jalan lurus. Keutamaan dan kandungan ilmunya tidak ada bandingannya di hadapan manhaj manusia. Barangsiapa yang mencari hidayah dari selain Al-Quran maka Allah akan menyesatkannya. Itulah tali Allah yang kuat dan cahaya yang menerangi, pengingat yang bijak, dan jalan yang lurus. Kitab yang dengannya tidak akan pernah dibelokkan oleh hawa nafsu, tidak dapat diranculkan oleh lisan manusia, yang bersamanya, pikiran tidak akan bercabang, ulama tidak akan merasa kenyang, tidak akan membosankan orang yang bertakwa, tidak hancur meskipun banyak yang menolak.⁵²

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۝ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۝ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ۝

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Quran ketika Al Quran itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al Quran itu adalah kitab yang mulia. 42. yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. (QS. Fushshilat 41-42)

Ibnu Abbs berkata, Allah Swt. Menjamin siapa pun yang mengikuti Al-Quran ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat. Hal ini karena firman Allah, “maka (ketahuilah) barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.” (QS. Thaha: 123).

2. As- Sunnah An-Nabawiyah (Sunnah Nabi)

Orang yang pertama melaksanakan tugas ini, yang mengajak kepa Allah dengan *bashirah* Islam, adalah *Sayyidul Mursalin* (pemimpin para Rasul)

⁵² Taufik al-Wa'iy, *Dakwah Ke Jalan Allah*, (jakarta: Robbani Press; 2010) hlm 109-110.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad SAW , penutup para nabi, orang yang dipercayai Allah untuk menyampaikan wahyu-Nya, utusan Allah bagi hamba-hamba-Nya.

Allah telah mempersiapkannya dengan persiapan yang mulia untuk mengemban amanah dan menyampaikan dakwah.

1“Hai orang yang berselimut (Muhammad),2 bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),3. (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit.4. atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.5. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. (QS. Al-Muzammil: 1-5)

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),2. bangunlah, lalu berilah peringatan!3. dan Tuhanmu agungkanlah!4. dan pakaianmu bersihkanlah,5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah,6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.7. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah. (QS. Al-Muddatstsir: 1-7).

Dengan turunnya ayat ini, mulailah Nabi Muhammad Saw menyeru kepada Allah dengan ikhlas, sabar, bersungguh-sungguh, melantunkan firman Tuhannya dan ajaran penciptanya.

3. Sirah Salafush-Shalih.

Salaf ash- shalih adalah para pewaris keseluruhan iman, tentara, serta prajurit al-Quran. Mereka adalah para sahabata Rasulullah Saw dan pengikutnya yang terbaik. Umat yang paling lembut hatinya, paling dalam ilmunya, paling sedikit improvisasinya, paling indah penjelasan, paling benar imannya, paling ikhlas nasihatnya, dan paling dekat dengan Allah. Allah telah membuktikan kebenaran hatinya sehingga mereka diberikan balasan kemenangan yang gemilang.⁵³

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

18. Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)

⁵³ Ibid, hlm 124.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka telah menjual jiwa raga dan hartanya kepada Allah Swt. Lalu Allah membayarnya dengan bayaran surga yang luasnya seluas langit dan bumi, memberikan kegembiraan kepadanya dan mengukuhkannya sebagai orang-orang beruntung.

9. *dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung*

10. *dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."* (QS. Al-Hasyr: 9-10)

Dengan imannya, mereka membangun negara yang dirajut dengan cinta cinta sehingga bisa menampilkan *khaira ummah* (umat terbaik).

110. *kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.* (QS. Ali-Imran: 110).

Mereka adalah umat yang satu sama lain disatukan oleh aqidah dan syariat Rabbnya. Itulah tujuan dan undang-undangnya.

Mereka adalah contoh dan sekaligus pengemban dakwah sepanjang zaman. Merekalah para penunjuk yang diberi petunjuk. Merekalah nyala api dakwah, matahari dan telaganya. Merekalah teladan yang baik, idola pemuda umat ini, para da'i dan ulamanya. Mereka berdakwah di atas *bashirah* (kejelasan) pemahaman, kesabaran, dan keikhlasan. Berikut ini beberapa contoh mujahid dakwah.



I. Urwah Bin Mas'ud

Kisah lain yang mengingatkan kita tentang *Shahibu Yasin*, Urwah bin Mas'ud. Ketika musim haji pada tahun kesembilan dan Rasulullah berangkat haji, datanglah Urwah bin Mas'ud menghadap Rasulullah dari Tsaqif untuk menyatakan Islam. Lalu ia meminta izin kepada Nabi untuk pulang ke kaumnya. Rasulullah bersabda, "Sungguh aku khawatir jika kaumu nanti membunuhmu". Ia menjawab, "Jika mereka melihatku tidur, tidak ada satupun yang berani membangunkanku (menunjukkan kemuliaan posisinya). " Rasulullah lalu menizinkannya".

Setibanya beliau ke kaumnya. Datanglah Bani Tsaqif menyambutnya. Ia lalu menyeru mereka agar masuk Islam. Bani Tsaqif lalu berbalik menuduhnya (macam-macam). Merekamarah dan memukulinya, tetapi Urwah memaafkannya. Mereka meninggalkannya sambil terus membicarakannya. Ketika datang fajar, Urwah naik ke atas tembok rumahnya dan mengumandangkan azan subuh. Keluarlah Bani Tsaqif dari semua arah. Diantara mereka ada seorang dari Bani Malik yang bernama Aus bin Auf yang melemparnya hingga berdarah pelipisnya dan darahnya tidak berhenti mengalir. Bangkitlah keluarganya, mengambil pedangnya, dan berkata, "Kami semua mati atau kami balas sepuluh orang Bani Malik".

Ketika melihat apa yang mereka lakukan, Urwah berkata, "Jangan kalian membunuh karena aku. Sungguh, aku telah menyedahkan darahku kepada mereka agar terjadi perdamaian di antara kalian. Inilah kemuliaan yang Allah berikan kepadaku, kematian syahid yang telah Allah hantarkan padaku. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasulullah. Sungguh ia telah memberitahukan kepadaku bahwa kalian akan membunuhku."

Ketika mendengar kematiannya, Rasulullah bersabda, "Perumpamaan Urwah adalah seperti shahibu yasin, orang yang mengajak kaumnya kepada Allah kemudian mereka membunuhnya."⁵⁴ Lihatlah bagaimana ia memilih Allah Swt. , memilih dakwahnya daripada kesenangan kaumnya, kedudukannya sebagai pemimpinnya. Bagaimana ia menegakkan dakwah, melaksanakan syiarnya. Kemudian menjadi syhid di jalan aqidahnya. Ada yang hendak membalas dan membelanya, ternyata ia lebih menyukai pahalanya dari Allah dan menjadi pembuka kebaikan kaumnya,

⁵⁴ Dirirwayatkan oleh Al-Hakim, jld III, hlm. 616 dengan sanad hasan.

bukan pembuka dendam dan kemarahan. Semoga Allah menyingkirkan dari mereka kabut kemusyrikan dan kesesatan.⁵⁵

II. Ummu Sulaim dan Suaminya

Inilah wanita yang mampu mengislamkan suaminya. Bagaimana ia menjadikan maharnya adalah harga hidayah suaminya. Inilah Ummu Sulaim.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas *radhiyallahu 'anhu*. Sesungguhnya, Abu Thalhah *radhiyallahu 'anhu* (sebelum masuk Islam) meminang Ummu Sulaim *radhiyallahu 'anha*. Ummu Sulaim berkata, “Wahai, Abu Thalhah! Tahukah kamu bahwa tuhan yang kamu sembah itu tumbuh dari bumi?” Abu Thalhah menjawab, “Betul.” Ummu Sulaim berkata, “apa kamu tidak malu mnyembah pohon? Jika kamu masuk Islam, aku tidak akan meminta mahar selain itu.” Abu Thalhah berkata, “Saya pikir-pikir dulu.” Abu Thalhah lalu pergi. Ketika datang lagi, ia mengucapkan syahadat. Ummu Sulaim berkata kepada anaknya, Anas, “Wahai Anas, nikahkan Abu Thalhah.” Lalu Anas menikahkannya.

Kita melihat wanita Muslimah ini, meminta kepada rang yang meminangnya. Bagaimana ia menyadarkan Abu Thalhah pada kenyataan dirinya dan menjadikan maharnya sebagai hadiah bagi iman dan Islamnya. Hal ini lebih baik baginya dari dunia dan segala isinya.

Bagi para da'i, kajian sirah *salafush shalih* akan memberikan bekal keberanian, keikhlasan, strategi yang baik, menghubungkannya pada madrasah yang meninggalkan kekayaan nasihat, keberanian, istiqamah, dan keteguhan. Sirah ini masih berperan aktif yang memberikan energi ruhiah umat, membangkitkan kekuatan yang terpendam, melahirkan tokoh-tokoh yang mampu memikul kemuliaan, meninggikan bendera yang menjadikan kalimah Allah lebih tinggi ari sebalanya.⁵⁶

a. Istinbath Al-Fuqaha

Ulama adalah pembawa Kitabullah dan penghafal hadits Rasulullah Saw. Mereka telah menazarkan dirinya untuk melayani agama, mengemban *manhaj*, menjelaskan yang belum jelas, memerinci yang masih global setelah

⁵⁵ Taufik al-Wa'iy, *Dakwah Ke Jalan Allah*, (jakarta: Robbani Press; 2010) hlm 135.

⁵⁶ *Ibid*, hlm 136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka menguasai ilmu-ilmu syariat. Mereka menghabiskan hidupnya dalam mencari ilmu dan memanfaatkannya. Mereka menerangkan hukum-hukum Allah bagi para hamba-Nya dan memosisikan mereka pada halal dan haram-Nya.

Imam asy-Syafi'iy berkata sebagaimana yang diriwayatkan oleh Khathib dalam bukunya al-fiqh wa al-Mutafaqqih, “ *Tidak dihalalkan bagi seseorang untuk berfatwa dalam agama Allah kecuali ia mengetahui Kitabullah, nasakh dan mansukh-nya, muhkam dan mutasyabih-nya, ta'wil dan tanzil-nya (tafsir dan asbabun nuzul-nya), makiyah dan madaniyah-nya, dan apa yang dimaksudkannya. Setelah itu ia mengetahui hadits Rasulullah Saw, nasikh mansukh, pengetahuannya pada hadits Nabi sebagaimana pengetahuannya pada Al-Quran. Orang yang mengetahui bahasa arab dengan teliti. Mengetahui syair dan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengkaji Al-Quran dan as-Sunnah. Semua itu digunakan secara objektif. Ia pun mengetahui perbedaan pendapat ulama di masa lalu. Ini sebagai permulaan. Setelah itu, jika tampak seperti itu, silakan ia berbicara tentang halal dan haram. Jika tidak, ia tidak berhak berfatwa.*”⁵⁷

b. Pengalaman Hidup Da'i

Seorang da'i berjalan dengan kematangan akal, ketajaman pikiran yang mampu mengukur masalah, mengetahui pintu masuk dan keluarnya. Ia mampu memperhitungkan langkahnya, memerhatikan ucapannya, dan menemukan jalannya. Jika kakinya terpeleset, lidahnya salah ucap, jalannya agak bengkok, dia segera mengoreksi dan kembali kepada jalan yang benar, tidak membiarkan kesalahannya tanpa kajian, penelitian, atau diskusi untuk mendapatkan manfaat dan koreksi.

Seorang da'i belajar dari uji cobanya sendiri dalam menghadapi dinamika, kejadian, dan segala peristiwa dalam hidupnya. Sebagaimana ia belajar pula dari pengalaman hidup orang lain. Ia membuka mata dan hatinya terhadap sejarah dan peristiwa masa lalu, ia membaca lembaran zaman. Betapa banyak pelajaran, nasihat. Pengalam dan kejadian adalah guru yang

⁵⁷ Ibid, hlm 136-138.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbaik bagi manusia, terutama orang yang bekerja bersama di medan dakwah.⁵⁸

F. Fungsi Dakwah

Banyak yang masih sulit membedakan antara fungsi dan tujuan dakwah, untuk memudahkan membedakan antara fungsi dan tujuan misalnya jika ada orang yang haus maka dia akan minum air, minum air adalah fungsi sementara hilangnya rasa haus adalah tujuan.

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah swt, berperilaku yang baik.⁵⁹

Secara umum, fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi, yaitu; Pertama, segi tingkatan isi (pesan) dakwah (Moh. Ali Aziz, 2004: 5)

Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai, yaitu⁶⁰:

- 1) Menanamkan pengertian, yaitu memberikan penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai persepsi (gambaran) yang jelas dan benar dari apa yang disampaikan, menanamkan pengertian merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam aktifitas dakwah, karena dari pengertian yang jelas seseorang dapat menentukan sikap terhadap ide itu
- 2) Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Dan dengan bangkitnya kesadaran ini, merupakan ambang ke arah tindakan amaliah (realisasi perbuatan).
- 3) Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku dan

⁵⁸ Ibid, hlm 143.

⁵⁹ Muhammad Qodaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Qiara Media: 2019) hlm

⁶⁰ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatannya, senantiasa didasari oleh ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar berintegrasi dan tercermin dalam kehidupan manusia.

- 4) Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah terealisasi dalam diri seseorang itu dan masyarakat dapat lestari dan berkesinambungan dalam kehidupannya, tidak dicemarkan oleh perubahan zaman yang selalu berkembang.

Untuk melestarikan ajaran Islam dalam kehidupan manusia, dakwah memperhatikan segi-segi:⁶¹

- 1) Preventif, yaitu usaha pencegahan sebelum timbulnya penyimpangan dari norma agama dengan berusaha mencari pangkal penyebabnya dan cara mengatasinya.
- 2) Edukatif, yaitu mendidik, membina dan memperbaiki masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.
- 3) Rehabilitatif, yaitu memperbaiki kembali kerusakan-kerusakan yang terjadi dalam masyarakat, berupa penyelewengan, pelanggaran susila dan kemungkaran-kemungkaran lainnya kemudian diarahkan kembali kepada jalan yang diridhai oleh Allah swt.

Kedua, dari segi misi perubahan masyarakat (taghyin) M. Syafaat Habib memberikan penjelasan tentang fungsi dakwah sebagai agen perubahan masyarakat sebagai berikut:⁶²

- 1) Dari segi praktisnya, maka dakwah memajukan segala bidang tingkah laku manusia. Maju dalam hal ini adalah maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat. Dengan demikian, dakwah berfungsi mengarahkan segala aktifitas, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju tersebut. Dalam hal ini dakwah akan memberikan tuntunan hidup yang lebih praktis dan religius.
- 2) Dari segi natur atau keadaan manusia sendiri, maka dakwah bukan saja hanya mengubah natur manusia, akan tetapi justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natur (fitrah) yang benar menurut kata hatinya. Di sini keadaan manusia selalu menjadi perhatian utama dakwah. Apa yang disebut sebagai amar makruf nahi mungkar adalah sesuai dengan fitrah hati nurani manusia. Dengan demikian, dakwah sebenarnya bukan berbuat yang akan berlawanan dengan hati

⁶¹ Ibid. hlm. 12.

⁶² Ibid. hlm 13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- 3) Dari segi peranannya sebagai pembaharu masyarakat, maka dakwah sebenarnya memberikan angin baru dan pedoman yang akan lebih menguntungkan kultur dan civilisasi manusia. Kultur dan civilisasi pasti akan bergerak ke arah yang lebih baik, maka dalam perjalanannya yang sudah lebih dari pada yang ada itu dakwah akan selalu memberikan pengarah terhadap aktifitas manusia, agar manusia menuju ke arah yang lebih konstruktif, bukan sebaliknya yang destruktif, sebab agama tidak menghendaki hal-hal yang dapat merusak Seperti dijelaskan dalam QS. al-Qasas (28): 77:

ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين ...

Terjemahnya:Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

- 4) Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan memberikan filter (penyaring), akan memberikan arah dan selalu akan meluruskan arah hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
- 5) Dari segi diri manusia terutama dari segi psikhisnya, maka dakwah dapat memberikan pengembangan psikhis yang lebih baik dengan kenyataan bahwa dakwah akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, yang keji dan tidak baik.
- 6) Dari segi keinginan manusia yang selalu berkembang, yang sering membahayakan manusia, maka dakwah memberikan pengetahuan, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam memenuhi kepuasan dan keinginan manusia, sebab tidak semua yang tidak disenangi oleh manusia itu buruk. Maka esensi ajaran yang akan diberikan kepada manusia bukan dengan ukuran kesenangan atau ketidakseenangan, tetapi berdasarkan pemberitahuan wahyu Ilahi yang berkedudukan lebih tinggi dari pengetahuan manusia tentang manusia sendiri.
- 7) Dari segi perlunya manusia berhubungan dengan Allah swt., maka dakwah merupakan missi uluhiyah", yang mengajarkan moralitas, etika islami dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan yang benar sebagai hamba Allah swt. dan sebagai makhluk yang tertinggi nilai, sehingga tauhid yang murni menempatkan manusia sebagai manusia, dan Tuhan sebagai Tuhan Rabbul Alamin, dan alam sebagai alam, bukan sebaliknya, yaitu dengan menuhankan manusia atau alam, atau memanusiakan Tuhan atau mengalamkannya dan sebaliknya.

Didalam buku yang ada ini ada memuat juga tentang fungsi dakwah seperti berikut:⁶³

- 1) Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil 'alamin bagi seluruh makhluk Allah SWT
- 2) Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemunkarann dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

Dari beberapa fungsi tersebut menunjukkan betapa besar dan luasnya area yang harus dijangkau dan dituju oleh dakwah, dan semuanya itu berada di sekitar manusia, karena itu manusia menjadi tema dalam dakwah.⁶⁴

G. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini memfokuskan pada metode penafsiran tentang dakwah yang telah disebut pada batasan masalah yang berpandukan menurut Al-Quran didalam *Tafsir Fi Zhilal Al-Quran dan Tafsir Al-Azhar*. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selama ini belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus, kajian tentang fungsi dakwah dalam Al-Quran menurut Sayyid Quthub dan Buya Hamka secara sepenuhnya belum ada penulis jumpai, namun pembahasan mengenai kajian ini ada penulis temui didalam penulisan karya ilmiah, antaranya:

- 1) Buku Karya Prof. Dr. Moh. Ali Aziz yang berjudul *Ilmu Dakwah edisi revisi*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2004. Buku ini membicarakan tentang dakwah dan pembahagian-pembahagiannya serta disertakan juga istilah yang seerti

⁶³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 59.

⁶⁴ *Ibid.* hlm 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan dakwah seperti tabligh, nasihat dan lain-lain lagi. Buku ini memiliki halaman sebanyak 518 halaman. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tiada pengkhususan terhadap penafsiran dengan term fungsi dakwah.

- 2) Buku Karya Dr. Abdul Basit yang berjudul *Filsafat Dakwah*, Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2013. Buku ini menerangkan tentang dakwah dan rinciannya kemudian menerangkan hakikat dari dakwah itu yaitu filsafat dakwah dan disertai juga sedikit penafsiran ayat dakwah di dalamnya. Buku ini memiliki halaman sebanyak 234 halaman. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah tiada pengkhususan terhadap penafsiran dengan term fungsi dakwah.
- 3) Skripsi karya M. Bastomi yang berjudul *Dakwah dalam Al-Quran* (Kajian Tematik metode al-Maudhu'I dari Abdul Hayy Al-Farmawi),2016. Skripsi ini dibimbing oleh Prof. Dr. H. Fauzan Naif Dosen Fakultas Ushuluddin. Skripsi ini hanya membahas makna dakwah yang menunjuk kepada arti mengajak dan terdiri dari 74 halaman. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pemfokusan kajian perbandingan tafsir dan pengkhususan terhadap term fungsi dakwah.
- 4) Skripsi karya Sarini yang berjudul *Makna Jadal Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Terhadap Penyebaran Dakwah* (Suatu kajian tafsir maudu'iy),2013 . Skripsi ini dibimbing oleh Dr. H. Syamruddin Nst, M.Ag dan Khairunnas Jamal M.Ag Dosen Fakultas Ushuluddin. Skripsi ini hanya membahas jadal yang berunsur dakwah dan menerangkan sedikit tentang rincian-rincian berkaitan dakwah. Skripsi ini terdiri daripada 78 halaman. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pemfokusan kajian perbandingan tafsir dan pengkhususan terhadap term fungsi dakwah, manalakala skripsi diatas membahas tentang perincian tentang metode jadal dalam dakwah dibawah sub judul metode dakwah.
- 5) Tesis karya Fitrah Sugiarto yang berjudul *Metode Dakwah Dalam Al-Quran Studi Komparatif Atas Tafsir Fi Zhilal Quran Dan Tafsir Al-Mishbah*, 2014, oleh Program Studi Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas perbandingan metode dakwah Sayyid Qutb dan Quraissy Shihab serta diterangkan penjelasan dengan rinci tentang dakwah dan metodenya, namun yang menjadikan ia berbeda dari skripsi penulis adalah batasan masalahnya yaitu ayat yag dikajinya berbeda dengan penulis. Tesis ini terdiri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

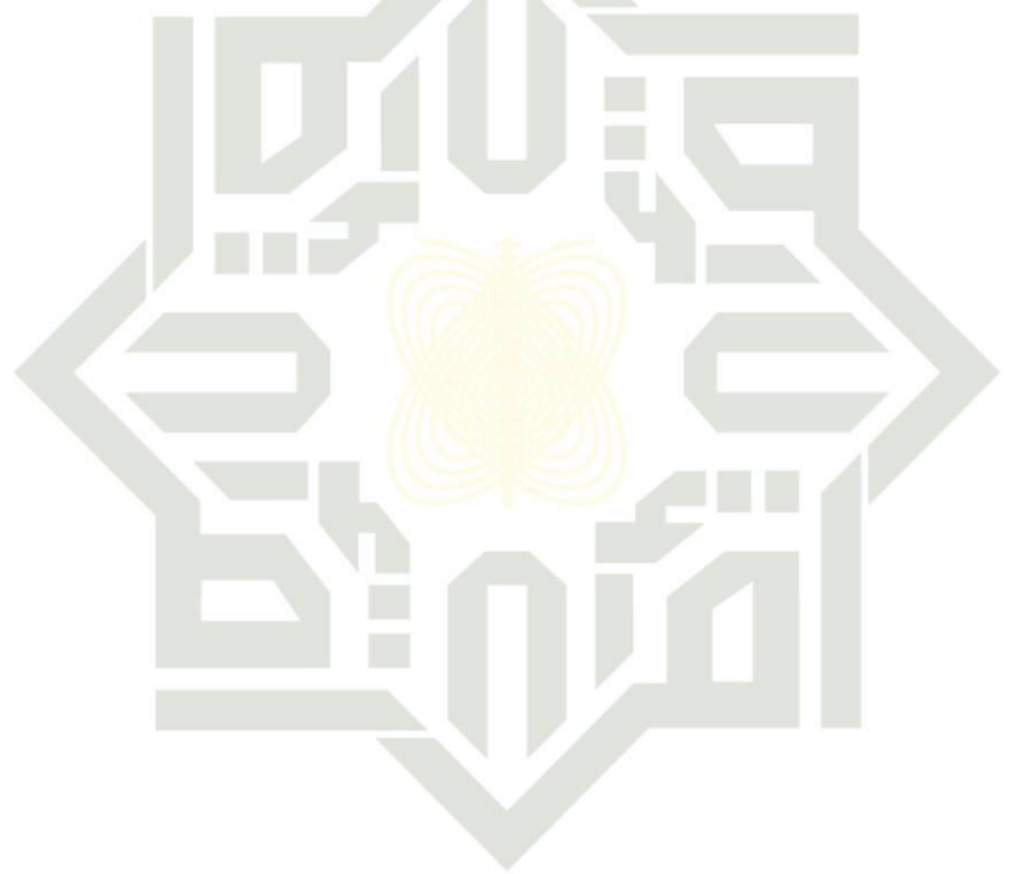
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daripada 116 halaman dan penelitian penulis adalah pemfokusan kajian perbandingan tafsir dan pengkhusan terhadap term fungsi dakwah.

- 6) Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam dengan judul Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Qur`An yang membahas pembahagian ayat-ayat dakwah dengan pelbagai term tetapi tidak terjadi pemfokusan term fungsi dakwah seperti penelitian penulis.
- 7) Jurnal Dakwah Tabligh dengan judul Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub oleh H. Baharuddin Ali yang memfokuskan pemikiran Sayyid Quthub tentang fungsi dakwah. Perbedaan penelitian penulis adalah dengan membandingkan pemikiran Sayyid Quthub dan Buya hamka pada fungsi dakwah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang juga dikenal dengan istilah “*Library Research*” artinya melakukan penelitian terhadap buku-buku dan informasi-informasi lainnya berhubungan dengan masalah penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yang mana riset ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif.⁶⁵

B. Sumber Data

Setiap penelitian harus mempunyai sumber data. Dalam penelitian ini ada sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :-

- i. Kitab Tafsir Fii Zhilalil Quran versi arab yang diterbitkan pada tahun 1412 H. – 1992 M. Dibawah pustaka Darul Syuruq- Beirut- Qaherah.
- ii. Tafsir Al-Azhar yang diterbitkan pada tahun 1984 dibawah Yayasan Nurul Islam – Jakarta.
- iii. Tafsir Al-Azhar yang diterbitkan pada tahun 2015 dibawah Gema Insani – Jakarta.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari:

Kitab Tafsir Fi Zhilali Quran versi terjemahan yang diterbitkan pada tahun 2001 dibawah Gema Insani-Jakarta.

Tafsir Al-Munir oleh prof. Dr. Wahbah Zuhaili diterbitkan pada tahun 2015 dibawah Gema Insani-Jakarta

- iii. Fiqih Dakwah yang ditulis oleh Sayyid Qutub diterbitkan pada tahun 1995 dibawah Pustaka Amani-Jakarta

⁶⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara; 2003) hlm 44.



- iv. Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam oleh Buya Hamka diterbitkan pada tahun 2018 dibawah Gema Insani-Jakarta.

Metode dakwah oleh H. Munzier Suparta, M.A dan Harjani Hefni, Lc diterbitkan pada tahun 2003 dibawah Kencana-Jakarta.

Ilmu dakwah oleh Moh Ali Aziz M. A.g diterbitkan pada tahun 2004 dibawah Prenada Media-Jakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data secara deskriptif melalui dokumentasi pada kitab Mukjam Mufahras li Al-Fazil Quran. Dilihat juga pada buku indeks Al-Quran pada subjudul dakwah, Oleh Fazlur Rahman, dan dicari pada buku-buku dakwah. Disitulah ditemui ayat-ayat yang dikaji peneliti sebagai batasan masalah kerana ada hubung kaitnya. Selanjutnya penulis memilih kitab Tafsir Fi Zhilalil Quran karangan Sayyid Qutb dan Tafsir Al-Azhar karangan Buya Hamka untuk dibuat perbandingan.

Selanjutnya penulis menggunakan metode muqoron (perbandingan) untuk meneruskan penelitian ini, yaitu metode yang membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Quran.⁶⁶ Metode muqaran ini menganalisis sisi persamaan dan perbedaan antara ayat ataupun hadis yang diperbandingkan tersebut. Adapun aspek-aspek yang dibahas seperti latar belakang turun ayat, pemakaian kata dan susunan kalimat ayat, ataupun konteks masing-masing ayat serta situasi dan kondisi umat ketika ayat itu tersebut turun.

Adapun perbandingan antar mufassir memiliki cakupan yang sangat luas, karena uraiannya mencakup berbagai aspek, baik yang menyangkut kandungan (makna) ayat, maupun korelasi (munasabah) antar ayat, atau surat dengan surat. Perbandingan antar pendapat mufasir ini dilakukan pada satu ayat. Kemudian dilakukan penelitian sejauh mana para ulama tafsir memahami ayat tersebut, baik yang diungkap sisi persamaan ataupun sisi perbedaan pendapat mereka. Ketika mengungkapkan sisi perbedaan, menjadi ruang analisis apa saja faktor ataupun penyebab yang melatarbelakangi perbedaan pendapat tersebut.⁶⁷

⁶⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Riau: Percetakan Puska Riau; 2013) hlm 92.

⁶⁷ *Ibid.* hlm 93.



D. Teknik Analisis Data

Teknik yang akan digunakan penulis dalam menganalisis data adalah metode tafsir muqoron (perbandingan). Metode yang membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat Al-Quran.⁶⁸ Setelah itu, penelitian dilanjutkan dengan menganalisis sisi persamaan dan perbedaan antara ayat ataupun hadis yang diperbandingkan berdasarkan data primer yaitu Tafsir Fi-zhilalil Quran dan Tafsir Al-Azhar berserta data sekunder yaitu buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Setelah itu, dianalisis secara *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara menguraikan, menyajikan, menjelaskan secara tegas dan sejelas jelasnya terhadap seluruh permasalahan yang ada, kemudian dikumpulkan secara deduktif yaitu dengan cara menarik kesimpulan dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke khusus sehingga hasil penelitian ini dapat dimengerti dan dipahami dengan mudah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁸ Ibid. hlm 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran terhadap pemikiran penafsiran fungsi dakwah yang digunakan Sayyid Quthub dengan mengatakan harus ada segolongan atau kekuasaan yang menyeru kepada kebajikan (dakwah), kerana dakwah secara individu tidak akan berhasil tanpa kekuasaan pada ayat 104 surah Ali-imran. Selanjutnya Sayyid Quthub lebih menekankan pada ayat 105 surah Ali-imran tentang tatacara untuk mengelak dari terjadinya perpecahan didalam jamaah Islamiah. Kemudian Sayyid Quthub menerangkan lagi maksud kelompok itu bagaimana pada ayat 110 Ali-Imran. Sayyid Quthub membagikan ayat ini kepada dua kelompok, sebaik umat dan ahlul kitab. Adanya gerakan rahsia, umat Islam harus memegang kendali kepimpinan dan kepimpinan tidak boleh jatuh kepada orang lain, dan bangsa jahiliah, hanya kepada yang layak. Ditegaskan juga bahwa dalam menyampaikan dakwah tersebut haruslah berani menyatakan keimanan seperti yang ditafsirkan dalam surah Yusuf ayat 108 yang mana pada surah ini Sayyid Quthub turut sependapat dengan Buya Hamka.

Manakala pemikiran penafsiran fungsi dakwah yang digunakan Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) dengan mengatakan kegiatan dakwah itu harus disampaikan oleh orang yang tertentu yang memiliki dan mengetahui ilmu peralatan untuk dakwah supaya dakwah itu benar-benar ma'ruf dan mengena sasaran. Dan lagi harus dibentuk jamaah yang menyampaikan dakwah. Dalam menyampaikan dakwah terbagi dua, umum dan khusus, itu pada surah Ali-Imran 104. Buya Hamka lebih menekankan kepada kesan buruk akibat perpecahan sehingga meruntun jiwa tatkala membacanya dalam menafsirkan ayat 105 surah Ali-imran. Seseorang yang mengemban tugas dakwah layak disebut sebaik-baik ataupun setinggi-tinggi ummat, tetapi harus mencukupi 3 syarat yang telah disebutkan sekalipun ahlul kitab. Walaupun kita tidak mampu untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan tugas ini sampai atas, sekurang-kurangnya mulai dari bawah, diri, keluarga dll. Dengan memahami poin-poin yang hendak disampaikan, maka mengertilah pula arti kebebasan yang sebenar, kemudian apabila faham arti kebebasan, hilanglah rasa gentar dan takut terhadap halangan-halangan yang membantutkan tugas dakwah. Itulah yang harus ditanam didada setiap pemimpin dan da'i.

Analisis terhadap pemikiran Sayyid Quthub dalam fungsi dakwah lebih kearah corak *haraki wad-dakwah* dengan menekankan dakwah struktual, manakala Buya Hamka lebih kearah corak *Adabul ijtam'i* dengan menekankan dakwah kultural. Perbedaan antara Tafsir Fi Zhilal Quran dan Tafsir Al-Azhar terhadap pemikiran kedua mufassir tentang fungsi dakwah dalam Al-Quran adalah di dalam penerapannya. Sayyid Qutb agak sedikit tegas dan keras kerana mungkin ia dipengaruhi oleh keadaan latar belakang penafsir saat itu. Sedangkan Buya Hamka, tafsirnya lebih lembut, ditambah lagi keindahan bahasa yang digunakan dalam menulis tafsirnya, sehingga mampu disesuaikan dengan kondisi masyarakat terutama 'melayu' yang terkenal dengan kelunakan bahasa. Namun secara jujur, menurut pendapat penulis, Tafsir Fi Zhilalil Quran amat cocok dipersembahkan kepada politikus maupun pucuk pimpinan kerajaan, partai, ormas-ormas dll, kerana dapat tegas pendiriannya dan tidak menjadi ibarat lalang yang ditiup angin dalam membuat keputusan yang dampaknya dirasakan rakyat dan bawahan. Sekaligus mampu menyemai benih masalah dan mencegah mafsadah serta mampu menguntungkan Islam.

Adapun persamaan antara Tafsir Fi Zhilalil Quran dan Tafsir Al-Azhar terhadap memahami fungsi dakwah dalam Al-Quran adalah keduanya sama-sama menekan kepada da'i agar mempunyai ilmu, menjaga akhlak, iman kepada Allah walau dimana berada, serta dapat menyampaikan dakwah tersebut baik, menyentuh hati hingga dapat mengeluarkan seseorang daripada keburukan kepada kebaikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menyimpulkan kalam ini, penulis lebih cenderung dengan pemikiran Buya Hamka dalam mempraktikan dan memahami ayat term fungsi dakwah ini jika sasaran dakwah kita adalah masyarakat, Kerana ianya bercorak *adabul ijtima'i*, dan jika sasaran dakwah merupakan pihak atasan, pucuk pimpinan kerajaan, politikus, ahli partai, ormas, maka penulis lebih condong memilih pemikiran Sayyid Qutb. Ya...! memang agak sedikit keras bahannya, Supaya mereka sedar dan ingat bahawasanya *taklif* yang mereka terima itu bakal dipertanggung jawabkan dihadapan Allah kelak. Dakwah terhadap daulah itu wajib, bahkan sunnah terbesar, agama tanpa pendekatan kultural dan struktual itu tidak boleh, bahkan harus digabungkan.

B. Saran

1. Harapannya agar penelitian berguna sebagai sebuah penelitian yang dapat mengembangkan konsep-konsep teori dakwah.
2. Penelitian ini juga sebagai satu usaha meluaskan pemahaman tentang dakwah yang telah disempit artikan maknanya.
3. Berharap dapat menambah pengetahuan dan pemahaman akan penafsiran dua ulama hebat yaitu Sayyid Qutb dan Buya Hamka tentang ayat-ayat yang menceritakan terkait penelitian penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyimi. *Sejarah Masuknya dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013.
- Anshori. *Ulumul Quran Kaidah- Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2013.
- Asep Syamsul M. Ramli. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2003.
- Buchanuddin. *Daya Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam*. Kamus Sumatera Thawalib, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1990.
- Buya Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hlm. 55.
- _____. *Antara Fakta dan Khayal Tuanku Rao*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1984.
- _____. *Islam Revoulusi Ideologi dan Keadilan Sosial*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- _____. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Panjimas, 2008.
- Cholid Narbuko. dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Dejiar Neor. *Partai-partai di Pentas Nasional*. Jakarta: Grafiti Press, 1987.
- Fazah. dan H. Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*, 2004.
- Fakir Ali. *Buya Hamka Dan Masyarakat Islam Indonesia*. Catatan dan Riwayat Hidup dan Perjuangannya. Jakarta: Prisma, 1938.
- Fahul Bahri An-Nabiry. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Haris. Abdul Malik Karim Amrullah, *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam* , Jakarta: GemaInsani, 2018



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hamka. *Kenangan-kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Hasanuddin. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya; 1996.
- <https://kbbi.web.id/metode> g. Internet. Diakses pada 1 Januari 2019.
- Husni Thamrin. *Pedoman Penulisan Skripsi (edisi Revisi)*. Riau: Fakultas Ushuluddin, Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Jani Arni. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Percetakan Puska Riau, 2013.
- K. Salim Bahnasawi. *Butir-butir Pemikiran Sayyid Quthub Menuju Pembaharuan Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Muhammad Munir. dan wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Muhammad Qodaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media: 2019
- Muhammad Razi. *50 Ilmuwan Muslim Populer*. Jakarta: Qultum Media, 2005.
- Muhammad Sulthon. *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Munzir Suparta. dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Mushthafa Masyhur. *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom, 2000.
- Nasir Tamara. *Buya Hamka Di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Nur Hidayat. *Sayyid Quthub Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Rusjdi Hamka. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas,
- Saiful Hadi. *125 Ilmuwan Muslim Pengukir Sejarah*, Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2006.
- Sayyid Qutb. *Fiqh Dakwah*. Jakarta : Pustaka Amani, 1995.
- _____. *Fi Zilalil-Quran*. Terj. Dari bahasa arab oleh Drs As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Shalah Abdul Fatah al-Khalidi. *Pengantar Memahami Tafsir Fi Zhilalil Quran*. Surakarta: Era Intermedia, 2001.
- Taufik al-Wa'iy. *Dakwah Ke Jalan Allah*. Jakarta: Robbani Press, 2010



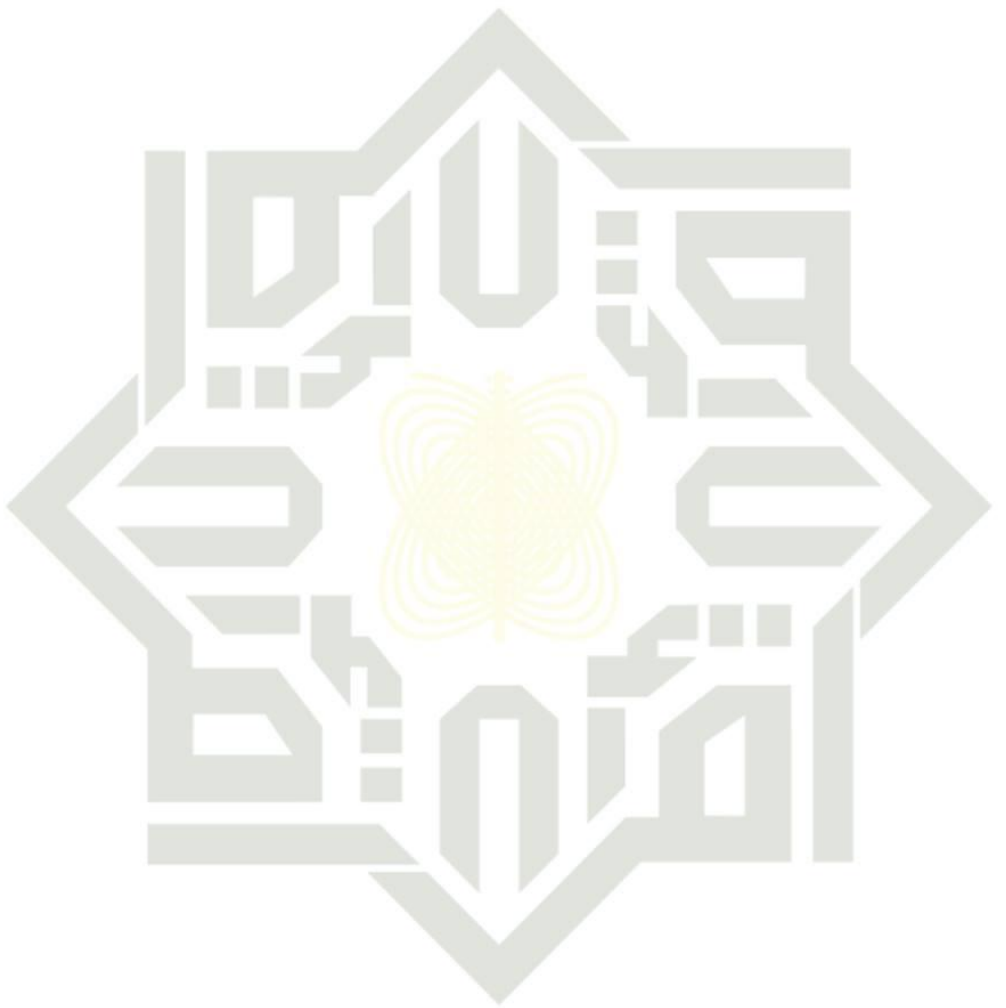
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahyu Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2010.

Yunan Yusuf. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.

Yunus Amir Hamzah. *Buya Hamka Sebagai Pengarang Roman*. Jakarta: Pustaka Sari Indah, 1993 .



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

A. IDENTITAS

NAMA : AHMAD NASRUDDIN BIN AHMAD RIDZUAN
TEMPAT LAHIR : HOSPITAL BERSALIN PULAU PINANG
TANGGAL LAHIR : 19 FEBRUARI 1994
UMUR : 25 TAHUN
NO. HP : +6289616246584 (INDONESIA)
+60135394659 (MALAYSIA)
BIL. AHLI KEL. : ANAK PERTAMA DARI 6 BERADIK
STATUS : BERKAHWIN
FACEBOOK : Ahmad Nasruddin
EMAIL : a.nasruddin94@gmail.com

B. ORANG TUA

NAMA AYAH : AHMAD RIDZUAN BIN ZULKIFLI
ALAMAT : 2-4- 12 PESARA NIPAH, MUKIM 13, SUNGAI
NIBONG BESAR, PULAU PINANG, MALAYSIA
PEKERJAAN : IMAM MASJID
NAMA IBU : MASHITAH BINTI IDRIS
ALAMAT : 2-4- 12 PESARA NIPAH, MUKIM 13, SUNGAI
NIBONG BESAR, PULAU PINANG, MALAYSIA
PEKERJAAN : GURU PASTI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



C. KEGIATAN YANG DIKUTI

- i. Timbalan II Exco Imigrasi Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Di Indonesia Cawangan Pekanbaru (PKPMI-CPB) Periode 2014/2015
- ii. Bendahari Kehormat Badan Kebajikan Anak Negeri Pulau Pinang 2015-2017
- iii. Exco Imigrasi PKPMI-CPB Periode 2015/2016
- iv. Naib Yang Di-Pertua PKPMI-CPB Periode 2016/2017
- v. Presiden Badan Kebajikan Anak Negeri Pulau Pinang 2017/2019

D. PENDIDIKAN

- i. TADIKA UNIVERSITI SAINS MALAYSIA, PULAU PINANG (1999-2000)
- ii. SEKOLAH AGAMA PONGSU SERIBU, PULAU PINANG (2001-2002)
- iii. MADRASAH AL-MUNAWWARAH, MELAKA (2003-2006)
- iv. MADRASAH TAUFIKIAH KHAIRIAH AL-HALIMIAH (PONDOK PAKYA), KEDAH (2007-2008)
- v. MADRASAH AL-AMINIAH, PULAU PINANG (2009-2011)
- vi. MADRASAH MANABI'UL ULUM (PONDOK PENANTI), PULAU PINANG (2012)
- vii. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SAYRIF KASIM RIAU (UIN-SUSKA) (2014-SEKARANG)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.